

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tembang Sunda Cianjuran merupakan kesenian tradisional sunda yang menyajikan *waditra* (instrumen) dan *sekar* (vokal). *Sekar* dibawakan oleh penyanyi yang lazim disebut *juru tembang*. Sementara *waditra* disajikan oleh para pemain yang lazim disebut *pamirig*. *Waditra* yang dimainkan oleh para *pamirig* terdiri dari empat macam, yaitu; *kacapi indung*, *kacapi rincik*, dan *suling/rebab*. Semua *waditra* tersebut telah menjadi satu kesatuan dalam mengiringi lagu-lagu Tembang Sunda Cianjuran.

Dilihat dari fungsi setiap *waditra*, *Kacapi Rincik* dan *suling/rebab* pada dasarnya berfungsi sebagai hiasan lagu pada lagu-lagu *bubuka* dan disaat juru tembang melantunkan lagu-lagu dalam *wanda panambih*, begitu pula dalam penyajian *kacapi suling* (instrumentalia), fungsi *kacapi rincik* dan *suling/rebab* dapat dikatakan dominan, karena sangat berpengaruh terhadap harmonisasi yang dihasilkan. Sedangkan *kacapi indung* berfungsi sebagai *waditra* yang lebih banyak berperan ketika penyajian Tembang Sunda Cianjuran berlangsung, karena *kacapi indung* dimainkan dalam semua *wanda* yang terdapat dalam Tembang Sunda Cianjuran. *Wanda-wanda* yang terdapat dalam Tembang Sunda Cianjuran yaitu *papantunan*, *jejemplangan*, *dedegungan*, *rarancangan*, *kakawen*, dan *wanda panambih*.

Keberhasilan para *pamirig* dalam menyajikan Tembang Sunda Cianjuran salah satunya ditentukan oleh kualitas permainan yang dimilikinya. Kualitas permainan sangat bergantung kepada keterampilan para *pamirig* dalam menguasai teknik-teknik permainan dan penguasaan terhadap lagu. Sebagai contoh, dalam permainan *kacapi rincik*, tabuhan-tabuhan yang kelihatannya sederhana, ternyata di dalamnya banyak terdapat pola-pola tabuhan yang dimainkan dan disesuaikan dengan kenongan atau goongan lagu. Oleh sebab itu, seorang pemain *kacapi rincik* dituntut untuk dapat menguasai kenongan dan goongan lagu, terutama untuk menyelaraskan kenongan atau goongan dengan *kacapi indung*. Jika kenongan *kacapi rincik* tidak sesuai dengan kenongan *kacapi indung*, maka akan terjadi ketimpangan atau ketidakharmonisan dalam penyajian.

Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan pemain *kacapi rincik* dalam memainkan pola-pola tabuhan adalah tingkat penguasaan terhadap teknik-teknik petikan. Karena dengan dikuasainya teknik-teknik petikan *kacapi rincik*, maka bunyi yang dihasilkan pun akan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, akan mempermudah pula dalam mempelajari berbagai pola-pola tabuhan dalam *kacapi rincik*. Penguasaan terhadap teknik petikan dan pola tabuhan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh pemain *kacapi rincik*.

Melihat perkembangan pola-pola tabuhan *kacapi rincik* dalam Tembang Sunda Cianjuran, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap permainan *kacapi rincik*. Karena untuk dapat memainkan *waditra kacapi*

rincik tidaklah semudah yang dibayangkan, selain harus memiliki kemampuan yang baik, juga harus menguasai tentang teknik petikan dan pola tabuh yang terdapat dalam *waditra kacapi rincik*. Selain itu, seorang pemain *kacapi rincik* harus menguasai pula struktur penyajian dalam mengiringi lagu-lagu Tembang Sunda Cianjuran. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui tentang permainan *kacapi rincik*, terutama mengenai teknik-teknik, pola-pola, dan struktur penyajian dalam mengiringi lagu-lagu Tembang Sunda Cianjuran. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan topik *waditra kacapi rincik* dengan judul **“PERMAINAN KACAPI RINCIK DALAM TEMBANG SUNDA CIANJURAN”**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan persoalan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang permainan *kacapi rincik* dalam Tembang Sunda Cianjuran. Agar peneliti terfokus dan lebih spesifik dalam meneliti permainan *kacapi rincik* dalam Tembang Sunda Cianjuran, peneliti mencoba merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ragam teknik petikan *kacapi rincik* Tembang Sunda Cianjuran?
2. Bagaimanakah teknik permainan *kacapi rincik* untuk menghasilkan kualitas bunyi yang baik?

3. Bagaimanakah teknik memainkan *kacapi rincik* dalam mengiringi lagu-lagu Tembang Sunda Cianjuran berkaitan dengan kenongan dan goongan yang ada?
4. Bagaimanakah struktur sajian permainan *kacapi rincik* dalam Tembang Sunda Cianjuran?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tentunya penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana ragam teknik petikan *kacapi rincik* dalam Tembang Sunda Cianjuran.
2. Untuk mengetahui teknik permainan *kacapi rincik* untuk menghasilkan kualitas bunyi yang baik.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah teknik memainkan *kacapi rincik* dalam mengiringi lagu-lagu Tembang Sunda Cianjuran berkaitan dengan kenongan dan goongan yang ada.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah struktur sajian permainan *kacapi rincik* dalam penyajian Tembang Sunda Cianjuran.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sebagai pengkaji secara langsung, maupun bagi orang lain yang memiliki kepentingan dengan kegiatan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai pengetahuan dan temuan yang akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang permainan *kacapi rincik*. Selain itu, hasil temuan ini diharapkan dapat dipelajari untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam memainkan *waditra kacapi rincik*.
2. Pembaca, untuk menambah informasi dan data yang dapat digali dan dipelajari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dalam memainkan *waditra kacapi rincik*.
3. Pengajar dan praktisi seni, sebagai sumber inspirasi dan masukan dalam rangka mengembangkan seni tradisional terutama Tembang Sunda Cianjuran.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma Kualitatif. Data atau informasi yang didapat di lapangan disusun kemudian dideskripsikan. Sedangkan yang berkaitan dengan kerja lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai *participan observation*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data di dalam sebuah kegiatan penelitian sangat bergantung kepada teknik yang digunakan peneliti di dalam menggali atau mengungkap data. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan di lapangan yang banyak berhubungan dengan Tembang Sunda Cianjuran. Dalam hal ini observasi bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu permainan *kacapi rincik* dalam Tembang Sunda Cianjuran.

2. Wawancara

Untuk melengkapi data-data yang tidak terdapat dalam bentuk tulisan ataupun audio maka peneliti melakukan kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan tokoh *kacapi rincik* dan tokoh Tembang Sunda Cianjuran serta dengan pihak yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi mengenai *kacapi rincik*, dalam hal ini Dede Suparman dipandang sebagai tokoh yang berkompeten dan mempunyai pengetahuan mengenai *kacapi rincik*.

3. Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan dengan mencari data tertulis mengenai *kacapi rincik*, baik dari buku, internet, dan sebagainya.

4. Dokumentasi

Penelitian ini merupakan kajian terhadap data-data yang ada. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan alat rekam audio dan foto kamera.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul baik dalam bentuk catatan maupun rekaman, maka peneliti akan mencoba untuk mengklasifikasikannya. Antara lain menyesuaikan data yang dihasilkan dari lapangan dengan data yang dihasilkan dari sumber lain yang berupa teori serta sumber yang dapat menghasilkan beberapa kesimpulan. Dengan demikian bahwa data-data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, akan menjadi sinkron guna diambil kesimpulan sebagai hasil atau temas penelitian ini.

H. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah Dede Suparman, yang merupakan tokoh Tembang Sunda Cianjuran. Beliau adalah seorang yang ahli dalam memainkan *kacapi rincik* juga mempunyai pengetahuan mengenai *kacapi rincik*. Beliau juga merupakan juara *pamirig kacapi rincik* pada *Pasangiri* Tembang Sunda Cianjuran se-Jawa Barat dan DKI di STSI Bandung pada tahun 2001.

I. Asumsi

Penelitian yang dilakukan ini berpijak kepada sebuah asumsi bahwa dalam memainkan *kacapi rincik* haruslah memiliki keterampilan, dalam hal ini pemain *kacapi rincik* dituntut untuk dapat menguasai teknik petikan, pola tabuhan, dan mengetahui kenongan dan goongan lagu supaya tidak terjadi ketimpangan terhadap *sekar* dan *kacapi indung*.

J. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, peneliti memberikan batasan dan pengertian istilah terhadap judul diatas, yaitu sebagai berikut:

- a. Permainan: Berasal dari kata main ditambah awalan per- dan akhiran -an yang berarti pertunjukan atau tontonan (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:968)
- b. Kacapi rincik: Alat musik tradisional sunda yang terbuat dari kayu dan berdawai (senar) dari logam yang setiap oktafnya terdiri dari lima nada pokok (pentatonik) dan dimainkan dengan cara dipetik dan/atau dijentik dengan ujung jemari tangan kanan dan kiri, (Sukanda, 1996:2)
- c. Tembang Sunda Cianjuran: terdapat beberapa pengertian mengenai tembang sunda cianjuran. Menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:
 - “Tembang” adalah seni suara vokal yang berirama bebas terikat oleh pola pupuh atau syair lainnya. Adapun jenis-jenis didalam tembang-

tembang sunda cianjuran meliputi: *Tembang beluk*, *Cigawiran*, *Ciawian*, dan *tembang buhun*. (Atik Sopandi, S.Kar dalam Analisis Teknik Vokal Tembang Sunda Cianjuran, 1995:18).

- “Tembang Sunda” adalah musik urban dimana musik rural sebagai sumber dengan verse melodi dan etis yang diwarnai oleh nilai-nilai tradisi, berdasarkan adlibitum setempat dan kronologi. (Atik Sopandi, S.Kar dalam Analisis Teknik Vokal Tembang Sunda Cianjuran, 1995:18).
- “Cianjuran” adalah lagu irama bebas yang mempergunakan lirik yang berpatokan pupuh atau puisi lain yang memiliki ornamen-ornamen khas Cianjuran. Berfungsi sebagai hiburan atau sebagai pelepas lelah, yang diiringi kacapi dan suling. (Atik Sopandi, S.Kar dalam Analisis Teknik Vokal Tembang Sunda Cianjuran, 1995:18).